



## **Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar**

**Asriyanti<sup>1✉</sup>, Andi Adam<sup>2</sup>, Ummu Khaltsum<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar

Email : [cindyasriyanti83@gmail.com](mailto:cindyasriyanti83@gmail.com)<sup>1</sup>, [and.adam@unismuh.ac.id](mailto:and.adam@unismuh.ac.id)<sup>2</sup>, [Ummukhaltsum@unismuh.ac.id](mailto:Ummukhaltsum@unismuh.ac.id)<sup>3</sup>

Received: 2023-07-21; Accepted: 2023-08-11; Published: 2023-08-21

### **Abstrak**

Masalah utama dalam penelitian ini adalah pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis permulaan masih sangat rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis permulaan dengan menggunakan media gambar pada murid kelas I SDN 261 Siengkang Kabupaten Wajo. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Class Action Research) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Fokus penelitian ini adalah keterampilan menulis permulaan dan penggunaan media gambar di kelas I SDN 261 Siengkang Kabupaten Wajo. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah murid kelas I yang berjumlah 18 orang murid. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu terjadinya peningkatan aktivitas belajar murid dari siklus I ke siklus II, hasil belajar murid mengalami peningkatan yaitu perolehan rata-rata skor hasil belajar murid pada siklus I 69,5 meningkat pada siklus II menjadi 87,7. Ketuntasan belajar menulis permulaan murid juga mengalami peningkatan, dimana pada siklus I, dari 4 (22,2%) murid mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 16 (88,9%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai. Hal ini berarti ketuntasan belajar pada siklus II tercapai secara klasikal karena jumlah murid yang tuntas lebih dari 80%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan keterampilan menulis permulaan kelas I SDN 261 Siengkang Kabupaten Wajo melalui penerapan media gambar mengalami peningkatan.

**Kata Kunci:** Keterampilan, Menulis Permulaan, Media Gambar.

### **Abstract**

*The main problem in this study is that learning Indonesian, especially in the initial writing material, is still very low. This study aims to determine the increase in initial writing skills by using picture media in class I students at SDN 261 Siengkang, Wajo Regency. This type of research is class action research (Class Action Research) which consists of two cycles where each cycle is held in four meetings. The focus of this research is the initial writing skills and the use of media images in class I SDN 261 Siengkang, Wajo Regency. Research procedures include planning, implementation of action, observation and reflection. The research subjects were class I students, totaling 18 students. The collected data were analyzed using quantitative and qualitative analysis. The results of this study were an increase in student learning activities from cycle I to cycle II, student learning outcomes experienced an increase, namely the acquisition of an average score of student learning outcomes in cycle I 69.5 increased in cycle II to 87.7. The mastery of learning to write at the beginning of the students also increased, where in cycle I, out of 4 (22.2%) students achieved learning mastery, while in cycle II as many as 16 (88.9%) students achieved learning mastery and classical learning mastery was achieved. This means that the learning completeness in cycle II is achieved classically because the number of students who complete is more than 80%. Based on the results of the above study, it can be concluded that the initial writing skills of class I at SDN 261 Siengkang Wajo Regency through the application of media images have increased.*

**Keywords:** Skills, Beginning Writing, Image Media.



## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran penulisan permulaan sangat penting diajarkan di sekolah dasar agar anak-anak terlibat langsung kegiatan baca tulis. Pembelajaran tersebut merupakan dasar menulis yang dapat menentukan murid sekolah dasar dalam menulis lanjut pada kelas berikutnya. Tanpa memiliki keterampilan menulis memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar pada masa selanjutnya.

Pembelajaran menulis permulaan merupakan pembelajaran menulis yang diberikan di kelas I SD sesuai dengan kemampuan dan perkembangan kejiwaan murid, pembelajaran menulis permulaan di kelas I bertujuan agar murid terampil menulis (Darmiyati (2017:76). Metode yang banyak digunakan guru dalam pembelajaran menulis permulaan adalah ceramah tanpa disertai dengan menggunakan media yang menarik untuk murid. Media yang digunakan dalam menulis permulaan adalah hanya gambar dan itupun sangat jarang sekali digunakan mengingat keterbatasan media pembelajaran yang ada dikelas tersebut. Lestari (2019:20) media adalah sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan, dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan murid sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya sendiri. Tanpa adanya media atau alat bantu untuk menarik perhatian murid sehingga membuat murid cepat bosan dan tidak tertarik dengan menulis permulaan tersebut.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 20 Januari 2023 di kelas I SDN 261 Siengkang Kabupaten Wajo ditemukan berbagai masalah dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan menulis permulaan. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara guru kelas I SDN 261 Siengkang Kabupaten Wajo diperoleh keterangan bahwa dalam proses pembelajaran murid mengalami masalah dalam hal keterampilan menulis permulaan terkhusus dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan menulis permulaan, dikarenakan dalam proses pembelajaran guru kelas kurang kreatif dalam penggunaan media pembelajaran.

Pada saat pembelajaran dimulai murid masih semangat dalam mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung namun pada beberapa menit kemudian murid mulai tidak memperhatikan guru yang sedang membawakan materi tersebut. Murid mulai bermain dengan teman-teman dalam kelas dan juga keluar masuk dalam kelas. Oleh karena itu, perlu perlu pembelajaran yang menarik agar murid dapat belajar dengan baik. Dengan adanya masalah yang timbul di dalam kelas maka guru harus kreatif dalam membawakan materi tersebut.

Pembelajaran keterampilan menulis permulaan kelas I SDN 261 Siengkang Kabupaten Wajo masih kurang bervariasi, pembelajaran tersebut masih menggunakan media papan tulis dan juga buku paket. Dengan menggunakan media gambar secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif murid. Sehingga menimbulkan gairah belajar pada murid. Mengingat bahwa setiap murid memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda maka guru harus mampu menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang menarik agar murid termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Adapun permasalahan-permasalahan yang terjadi di atas yaitu kurangnya kreativitas guru dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada murid kelas I SDN 261 Siengkang Kabupaten Wajo. Dalam pembelajaran keterampilan menulis permulaan yang masih kurang efektif. Pembelajaran didalam kelas masih banyak di dominasi oleh guru sehingga kurang mampu membangun minat dan sikap murid yang lebih baik, kebanyakan murid mengalami kebosanan dikarenakan model pembelajaran yang terpusat pada guru sehingga kurangnya minat

dan sikap murid tersebut berdampak terhadap hasil belajar yang secara umum kurang memuaskan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan yaitu dengan menggunakan alat bantu atau media pembelajaran. Agar murid tertarik dan memiliki motivasi untuk belajar menulis permulaan. Penyebab dari terbatasnya murid dalam keterampilan menulis adalah guru kurang kreatif dalam memilih media pembelajaran. Kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam memilih media dengan metode yang tepat untuk murid guru dapat mengembangkan keterampilan menulis permulaan murid dengan media pembelajaran. Bahan ajar, metode dan media pembelajaran yang dipilih sebaiknya mempertimbangkan masalah kebutuhan, minat, dan perhatian murid serta lingkungan kebutuhan mereka.

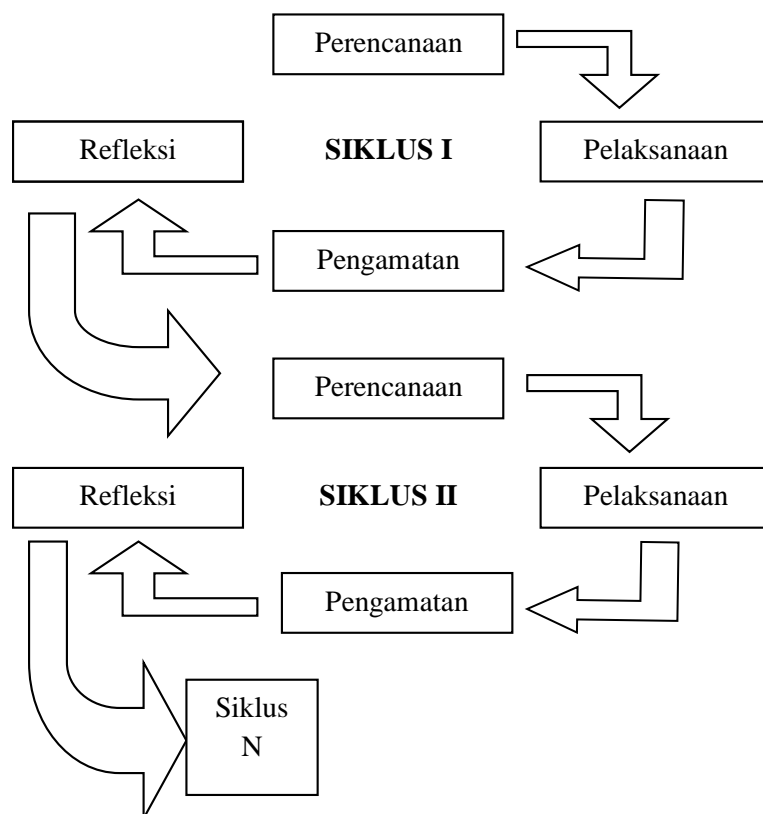
Media gambar adalah media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar (Latuher (2018:98). Di antara media pendidikan, gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum. Yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Penggunaan media gambar diharapkan dapat memberikan motivasi dan minat belajar murid untuk lebih berprestasi dan termotivasi lebih giat belajar. Sundayana (2020:45) media gambar dalam proses belajar mengajar dapat membantu murid untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaannya dan dapat meningkatkan tingkat pemahaman mereka terhadap bidang studi bahasa Indonesia.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sesuai dengan pandangan Sanjaya (2018: 26) yang menggambarkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan analisis permasalahan pembelajaran di dalam ruang kelas melalui introspeksi diri untuk mengatasi masalah tersebut dengan serangkaian tindakan terencana dalam konteks nyata, serta untuk menganalisis dampak dari langkah-langkah tersebut. Dengan ringkas, penelitian tindakan kelas adalah proses evaluasi berbagai kegiatan pembelajaran, bertujuan untuk mengidentifikasi akar permasalahan pembelajaran dan lebih penting lagi, menawarkan solusi melalui tindakan konkret.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 261 Siengkang Kabupaten Wajo, dengan subjek penelitian berjumlah 18 murid dari kelas I SDN 261 Siengkang Kabupaten Wajo pada tahun ajaran 2023/2024. Adapun faktor-faktor yang diselidiki meliputi faktor proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar, serta faktor hasil berupa kemampuan menulis awal murid yang diukur melalui tes akhir setiap siklus penelitian.

Metode penelitian ini direncanakan terdiri dari dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua dalam setiap siklus difokuskan pada pelaksanaan proses pembelajaran, sementara pertemuan ketiga difokuskan pada evaluasi pembelajaran. Prosedur penelitian tindakan kelas ini diikuti sesuai dengan bagan yang telah direncanakan, mengikuti langkah-langkah yang sesuai dengan tujuan penelitian, sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Prosedur Penelitian Suharsimi Arikunto (2018:16)

Pada setiap siklus penelitian ini, terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui. Tahap perencanaan tindakan melibatkan langkah-langkah seperti menganalisis kurikulum kelas I Semester II mata pelajaran Bahasa Indonesia yang relevan dengan materi yang diajarkan, menyusun rencana pembelajaran untuk setiap pertemuan, mengembangkan alat bantu pengajaran, serta mempersiapkan pedoman observasi untuk merekam aktivitas dan interaksi dalam kelas. Selanjutnya, tahap pelaksanaan tindakan meliputi serangkaian langkah mulai dari memberikan apersepsi hingga murid secara individu diminta menuliskan deskripsi berdasarkan hasil diskusi dalam kelompok. Setelah itu, tahap observasi dan evaluasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan mencatat semua kejadian yang terjadi dan mengadakan tes hasil belajar pada akhir siklus. Pada tahap refleksi, hasil dari observasi dan evaluasi dianalisis untuk menilai apakah tindakan yang dilakukan berhasil meningkatkan keterampilan menulis permulaan narasi dengan menggunakan media gambar, sehingga kelebihan dan kekurangan dapat digunakan sebagai pedoman untuk siklus berikutnya.

Dalam mengumpulkan data, digunakan beberapa teknik seperti observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap aktivitas murid selama pembelajaran. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur penguasaan materi setelah pembelajaran berlangsung, dengan skala penilaian yang terdiri dari beberapa unsur. Dokumentasi digunakan untuk mengarsipkan gambaran kegiatan pembelajaran dan tulisan murid.

Untuk analisis data, digunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Data hasil observasi dan tes hasil belajar dianalisis secara deskriptif kualitatif, sementara data hasil tes belajar dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik subjek penelitian (Nurgiyantoro, 2017). Indikator keberhasilan penelitian ini adalah adanya peningkatan nyata dalam aktivitas dan hasil

belajar murid, yang tercermin dari peningkatan skor hasil tes dan ketuntasan belajar yang mencapai minimal 80%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus pada murid kelas I SDN 261 Siengkang Kabupaten Wajo, dimulai dari tanggal 17 Juli 2023 hingga 26 Juli 2023, pada semester I tahun pelajaran 2023/2024. Metode pelaksanaannya mengikuti prinsip kerja Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan), dan refleksi tindakan. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti berperan sebagai pelaksana pembelajaran (guru) dan mengadaptasi langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan tahap-tahap berdasarkan penggunaan media gambar. Penelitian ini fokus pada meningkatkan kemampuan menulis permulaan murid melalui media gambar, dengan deskripsi pembelajaran yang dijalankan selama dua siklus. Rincian langkah-langkah setiap siklus adalah sebagai berikut:

### Siklus I

Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti yang dikonsultasikan dengan guru kelas. Adapun materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus I adalah menulis permulaan. Dengan kompetensi dasar adalah menulis permulaan dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi dan menyalin. Indikatornya adalah menebalkan bentuk gambar, lingkaran dan bentuk huruf yang diberikan oleh guru. Mengenal bentuk gambar, lingkaran dan bentuk huruf yang diberikan guru. Mengetahui cara menebalkan huruf.

Siklus I implementasi tindakan penelitian dilakukan dalam empat pertemuan pada tanggal 17, 18, 20, dan 21 Juli 2022, mengikuti RPP yang telah disusun. Setiap pertemuan terdiri dari tiga tahap: kegiatan awal, inti, dan penutup. Murid dimotivasi berpartisipasi aktif, mengamati gambar, berdiskusi kelompok, menuliskan deskripsi, serta mengenal bentuk gambar, lingkaran, dan huruf. Tahap ketiga menekankan cara menebalkan huruf melalui interaksi dengan gambar dan diskusi kelompok. Pada pertemuan keempat, tes siklus I diberikan individu dan hasilnya dikumpulkan. Setelah evaluasi selesai, guru menutup pertemuan dengan ucapan salam.

Hasil observasi kemampuan menulis permulaan murid kelas I SDN 261 Siengkang Kabupaten Wajo, dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan ke-				Rata-Rata	Persentase (%)
		1	2	3	4		
1.	Murid yang mengamati gambar yang tersedia.	15	15	18	T E S I K L U S	16	88,9%
2.	Murid yang mendengarkan cerita guru mengenai gambar.	13	13	15		14	66,7%
3.	Murid yang menafsirkan apa yang ada dalam gambar.	5	5	10		7	33,3%
4.	Murid yang secara individu menuliskan deskripsi gambar berdasarkan hasil diskusinya.	5	5	10		7	33,3%

5.	Murid yang membacakan hasil deskripsinya di depan kelas.	13	13	15	U S I	13,7	65,2%
6.	Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas)	5	5	3		4,3	20,5%

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas, aktivitas belajar murid dalam Siklus I dapat diuraikan dalam skala deskriptif sebagai berikut: 88,9% murid mengamati gambar, 77,8% mendengarkan cerita guru mengenai gambar, 38,9% menafsirkan gambar, 38,9% menuliskan deskripsi gambar, 76% membacakan hasil deskripsi di depan kelas, dan 24,9% melakukan kegiatan lain selama pembelajaran. Selanjutnya, melalui instrumen tes siklus I, diperoleh data yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata menulis permulaan murid adalah 58,33, dengan nilai terendah 40 dan tertinggi 80.

Tabel 2. Nilai Statistik Menulis Permulaan Pada Siklus I

Statistik	Nilai statistic
Subjek	18
Skor ideal	100
Skor tertinggi	80
Skor terendah	40
Skor rata-rata	58,33

Distribusi frekuensi dan persentase nilai menunjukkan bahwa 11,1% murid berada pada kategori sangat rendah, 44,4% pada rendah, 22,2% pada sedang, dan 22,2% pada tinggi. Selain itu, hasil belajar menulis permulaan menunjukkan bahwa 77,8% murid belum tuntas, sementara 22,2% tuntas. Dalam tes keterampilan menulis permulaan, rata-rata nilai mencapai 22,2%, menunjukkan kategori sangat rendah untuk kemampuan menulis permulaan murid.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Nilai Menulis Permulaan Siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	90 – 100	Sangat Tinggi	0	0%
2	70 – 89	Tinggi	4	22,2%
3	60 – 69	Sedang	4	22,2%
4	50 – 59	Rendah	8	44,4%
5	0 – 49	Sangat Rendah	2	11,1%
Jumlah			18	100%

Pada awal pelaksanaan Siklus I, murid menunjukkan kurangnya semangat dan perhatian terhadap pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti berupaya mengatasi hal ini dengan memberikan motivasi dan latihan yang lebih menarik serta berbasis pada materi pembelajaran. Namun, hasil tes Siklus I menunjukkan rata-rata nilai 58,33, yang berada pada kategori rendah. Dari segi ketuntasan belajar, 14 murid tidak tuntas dalam mengerjakan ujian, dengan beberapa kesalahan fatal yang menunjukkan kurangnya keterampilan teliti dalam menyelesaikan soal. Distribusi hasil tes menunjukkan bahwa 2% murid berada pada kategori sangat rendah, 44,4% pada kategori rendah, 22,2% pada kategori sedang, 22,2% pada kategori tinggi, dan tidak ada yang berada pada kategori sangat tinggi. Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran Siklus



I mengidentifikasi beberapa temuan, termasuk beberapa murid yang masih belum mampu menulis huruf dengan baik, kurangnya pemahaman terhadap apresiasi dan tujuan, kurangnya latihan dalam teks tulisan, serta suasana kelas yang gaduh dan kurang tertib. Hasil nilai yang mayoritas di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 yang ditetapkan oleh departemen pendidikan nasional mengindikasikan perlunya perbaikan. Oleh karena itu, peneliti merencanakan Siklus II sebagai upaya perbaikan dari hasil Siklus I.

## Siklus II

Pada Siklus II, dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, termasuk penggunaan media gambar yang lebih besar dan menarik untuk melengkapi kalimat sesuai gambar. Peneliti lebih interaktif dalam menjelaskan materi dengan dukungan gambar yang lebih menarik dan memberikan arahan kepada murid yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Pelaksanaan tindakan kelas pada Siklus II sebagian tetap mengikuti kegiatan pada Siklus I, dengan 4 pertemuan yang dijadwalkan pada tanggal 22, 24, 25, dan 26 Juli 2023.

Pada Siklus II, implementasi tindakan dilakukan dalam 4 kali pertemuan dengan mengacu pada RPP yang telah disusun (lampiran). Pelaksanaan tindakan II mirip dengan tindakan I, namun dengan perbaikan dari hasil tindakan sebelumnya. Materi yang diajarkan adalah menulis permulaan. Urutan tindakan tersebut adalah sebagai berikut: (1) Pertemuan pertama hingga keempat, di mana guru memberi salam, mengabsen murid, memotivasi dengan pertanyaan terkait materi, menjelaskan tujuan, langkah-langkah pembelajaran, bernyanyi bersama, menunjukkan gambar, melakukan tanya jawab, membentuk kelompok, membagikan LKS, diskusi kelompok, menafsirkan gambar, menuliskan deskripsi, membacakan hasil deskripsi, menyimpulkan materi, memberikan pekerjaan rumah, dan pesan moral, serta menutup pelajaran dengan salam. Pada pertemuan terakhir, guru membuka pelajaran dengan salam, memeriksa kesiapan murid, instruksi tes siklus II, evaluasi berjalan lancar, dan hasilnya dikumpulkan.

Hasil observasi kemampuan menulis permulaan murid kelas I SDN 261 Siengkang Kabupaten Wajo selama penerapan media gambar pada siklus II menunjukkan perbaikan yang signifikan. Berdasarkan tabel 4, aktivitas belajar murid diukur dalam skala persentase dan rata-rata. Terdapat peningkatan dalam setiap aspek aktivitas belajar. Murid yang mengamati gambar mencapai 100%, murid yang mendengarkan cerita guru mengenai gambar mencapai 94,4%, murid yang menafsirkan gambar dan menuliskan deskripsi berdasarkan diskusi mencapai 65%, dan murid yang membacakan hasil deskripsi di depan kelas mencapai 94,4%. Hanya sedikit murid yang melakukan kegiatan lain selama pembelajaran (7,2%).

Tabel 4. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas murid pada siklus II

No	Aspek yang diamati	Pertemuan ke-				Rata-Rata	Persentase (%)
		1	2	3	4		
1.	Murid yang mengamati gambar yang tersedia.	18	18	18	T E S S I K L	18	100%
2.	Murid yang mendengarkan cerita guru mengenai gambar.	15	18	18		17	94,4%
3.	Murid yang menafsirkan apa yang ada dalam gambar.	10	10	15		11,7	65%
4.	Murid yang secara individu menuliskan deskripsi gambar berdasarkan hasil diskusinya.	10	10	15		11,7	65%



5.	Murid yang membacakan hasil deskripsinya di depan kelas.	15	18	18	U S  II	17	94,4%
6.	Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas)	3	1	0		1,3	7,2%

Evaluasi tes siklus II menunjukkan peningkatan nilai rata-rata menulis permulaan murid menjadi 84,17. Distribusi frekuensi dan persentase nilai menunjukkan bahwa 44,4% murid berada pada kategori sangat tinggi, 44,4% pada kategori tinggi, 5,6% pada kategori sedang, dan 5,6% pada kategori rendah.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Nilai Menulis Permulaan Pada Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	90 – 100	Sangat Tinggi	8	44,4%
2	70 – 89	Tinggi	8	44,4%
3	60 – 69	Sedang	1	5,6%
4	50 – 59	Rendah	1	5,6%
5	0 – 49	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			18	100%

Persentase ketuntasan menulis permulaan juga meningkat, dengan 88,9% murid mencapai tuntas. Hasil tes keterampilan menulis permulaan menunjukkan perbaikan, dengan nilai rata-rata mencapai 84,17, menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan termasuk dalam kategori sangat baik. Ini mengindikasikan bahwa melalui penerapan media gambar pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis permulaan murid kelas I.

Tabel 6. Keterampilan Menulis permulaan Siklus II

No	Nama	Kemampuan Menulis Permulaan					Total	Keterangan
		Kerapian Tulisan	Kejelasan Penulisan Huruf	Ketetapan Penggunaan Ejaan	Kelengkapan Kata	Kesesuaian Dengan Objek		
1	MA	3	3	3	3	3	100	Tuntas
2	AA	3	3	2	3	3	93	Tuntas
3	NT	2	3	3	3	3	93	Tuntas
4	MR	3	2	1	3	3	80	Tuntas
5	HH	2	2	2	2	1	60	Tidak Tuntas
6	IN	1	1	2	2	2	53	Tidak Tuntas
7	MY	3	3	3	2	1	80	Tuntas
8	MH	1	2	3	3	3	80	Tuntas
9	RA	3	3	3	2	1	80	Tuntas
10	NA	1	2	3	3	3	80	Tuntas
11	SB	3	3	3	2	1	80	Tuntas
12	AN	1	2	3	3	3	80	Tuntas
13	JM	3	3	2	3	3	93	Tuntas
14	KN	2	3	3	3	3	93	Tuntas
15	PD	3	3	3	3	3	100	Tuntas
16	MR	2	3	3	3	3	93	Tuntas
17	MK	3	3	3	3	3	100	Tuntas
18	AS	3	3	3	2	1	80	Tuntas
Jumlah							1515	
Rata-Rata							84,17	

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada dasarnya mengikuti pola yang sama dengan siklus I, namun fokus utamanya adalah bagaimana murid dapat mengatasi soal-soal menulis permulaan dengan bantuan media gambar. Dari pertemuan pertama hingga terakhir pada siklus II, terlihat adanya peningkatan dalam perhatian dan minat belajar murid. Interaksi murid dengan pembelajaran semakin intens, ditandai dengan banyaknya murid yang aktif mengajukan pertanyaan dan berani mengungkapkan pendapatnya. Hasil belajar murid juga mengalami peningkatan, baik dalam menyelesaikan latihan maupun dalam pemahaman materi. Dalam siklus ini, murid mampu menyerap materi dengan lebih baik, yang terbukti dari peningkatan kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal dan memahami konsep pembelajaran. Selain itu, pengamatan terhadap proses pembelajaran siklus II mengungkapkan beberapa temuan: pelaksanaan kegiatan belajar melengkapi kalimat sesuai gambar mengalami peningkatan secara keseluruhan; suasana kelas yang lebih tertib meningkatkan konsentrasi murid; penjelasan guru (peneliti) menjadi lebih efektif dan dipahami oleh murid; penggunaan gambar yang lebih besar, jelas, dan menarik memberikan kontribusi besar pada pemahaman murid; serta penyampaian materi menulis permulaan dengan media gambar berhasil meningkatkan pemahaman murid.

Hasil penelitian ini menggambarkan analisis kualitatif dan kuantitatif mengenai peningkatan hasil belajar menulis permulaan murid kelas I SDN 261 Siengkang Kabupaten Wajo melalui penerapan media gambar. Indikator keberhasilan kinerja penelitian ini adalah peningkatan nilai rata-rata hasil belajar murid dari siklus ke siklus berikutnya. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang mengharuskan minimal 70 skor dan 80% murid tuntas, hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang efektivitas penggunaan media gambar pada pembelajaran menulis permulaan. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Amzah (2020), Dwi Astuti, Rini (2017), dan Rahmayanti et al. (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan murid. Analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar meningkat dari siklus I ke siklus II, dengan keterampilan menulis permulaan mencapai nilai 22,2% pada siklus I dan 88,9% pada siklus II, serta nilai rata-rata meningkat dari 58,33 menjadi 84,17. Terjadi perubahan dalam pola belajar murid, di mana lebih banyak murid dapat menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas. Dalam pembelajaran menulis permulaan, media gambar membantu mempermudah pemahaman dan memberikan daya tarik kepada murid, sehingga menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar. Meskipun mungkin tidak semua guru mampu menerapkan metode ini, penggunaan media gambar tetap menjadi alternatif efektif dalam meningkatkan hasil belajar murid dalam mata pelajaran menulis permulaan.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan media gambar dalam pembelajaran menulis permulaan Bahasa Indonesia bagi murid kelas I SDN 261 Siengkang Kabupaten Wajo menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar. Nilai rata-rata hasil belajar murid meningkat dari 58,33 pada siklus I menjadi 84,17 pada siklus II, dan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 22,2% pada siklus I menjadi 88,9% pada siklus II. Selain itu, penerapan media gambar juga mendorong keterlibatan aktif murid dalam proses pembelajaran, terlihat dari peningkatan aktivitas dari siklus I ke siklus II. Oleh karena itu, direkomendasikan bagi guru Bahasa Indonesia untuk mempertimbangkan penggunaan media gambar sebagai metode efektif dalam meningkatkan hasil belajar menulis permulaan murid,

serta bagi sekolah untuk memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian lebih lanjut di bidang ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait metode pembelajaran yang dapat mengatasi kesulitan belajar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amzah. (2020). Meningkatkan Keterampilan Menulis permulaan Melalui Media Gambar pada Murid Kelas I SD Negeri I Nepa Mekar Kec. Lakudo Kab. Buton. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1) : 105.
- Darmiyati, Budiasih, (2017). *Bahasa Indonesia Ilmiah*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Dwi Astuti, Rini. (2017). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan di Kelas I SDN Sumpasari 01 Kecamatan Pebayuran Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(7) : 2.
- Latuher, John D. (2018). *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar-Mengajar Masa Kini*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lestari. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Dikjen Dikti Depdikbud.
- Munirah, (2017). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Unismuh Makassar.
- Nurgiyantoro B. (2017). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Edisi Ketiga*. Yogyakarta:BPFE
- Purnama, Sari. (2020). *Membuat Anak Menulis*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Rahim, Abd. Rahman. (2018). *Teori Belajar Bahasa*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Rahmayanti, D., Safruddin, S., & Setiawan, H. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis permulaan Murid Kelas II SDN 7 Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020". *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar* Vol 5 No 2.
- Saleh Abbas. (2019). *Pengajaran Menulis Di Kelas-Kelas Awal Disekolah dasar*. Malang: Depdiknas
- Sikhabudin, (2019). *Pengantar Media Pendidikan*, Malang: FIP IIKIP Malang
- Suharsimi, Arikunto. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineksa Cipta.
- Sanjaya, Wina. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Prenada Media Group.
- Sundayana. (2020). *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2017). *Belajar Membaca dan Menulis Permulaan untuk SD Kelas I*, Bandung: Sarana Panca Karya
- Utami. (2019). *Media Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.